

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

##### 1. Kesimpulan Umum

MANU Putri Buntet Pesantren dan MANU Putra Buntet Pesantren menyadari akan pentingnya peningkatan kompetensi guru. Karena hal tersebut merupakan bagian dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang telah tertakutub pada Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. PKB adalah unsur utama yang kegiatannya juga diberikan angka kredit untuk pengembangan karir guru, selain kedua unsur utama lainnya, yakni: (1) pendidikan; (2) pembelajaran/pembimbingan dan tugas tambahan dan/atau tugas lain yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan profesionalismenya. Dengan demikian guru akan mempunyai kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Guru diharapkan akhirnya akan dapat melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran/pembimbingan, termasuk pula dalam melaksanakan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah.

## 2. Kesimpulan Khusus

### a. Kegiatan yang dilakukan dalam Perencanaan Pelatihan Penggunaan TIK untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MANU Putri dan MANU Putra Buntet Pesantren

Perencanaan pelatihan TIK di MANU Putri Buntet Pesantren dilaksanakan pada awal Tahun Ajaran 2021/2022 sedangkan di MANU Putra Buntet Pesantren dilaksanakan pada akhir Tahun Ajaran 2020/2021. Proses perencanaan dilaksanakan dalam bentuk rapat koordinasi antara Kepala Sekolah sebagai supervisor sekaligus penanggung jawab dan guru sebagai calon peserta pelatihan. MANU Putri Buntet Pesantren melaksanakan perencanaan dengan lebih matang, dimulai dari melaksanakan identifikasi, melakukan asesmen, evaluasi hasil asesmen baru dirancang program pelatihan penggunaan TIK yang diharapkan lebih efektif dan efisien dengan cara pemilihan materi yang dibutuhkan saja. Sedangkan di MANU Putra proses perencanaan dilaksanakan dengan lebih sederhana. Program pelatihan langsung disusun setelah rapat koordinasi. Karena MANU Putra sangat mementingkan detail dari setiap materi yang dibahas, sehingga tidak diperlukan pemilihan materi. Setelah program selesai disusun lalu dilaporkan kepada Kepala Sekolah untuk dikonsultasikan dan mendapatkan persetujuan.

**b. Kegiatan yang dilakukan dalam Pelaksanaan Pelatihan Penggunaan TIK untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MANU Putri dan MANU Putra Buntet Pesantren**

Pelaksanaan pelatihan penggunaan TIK di MANU Putri dilakukan dalam satu hari, sedangkan di MANU Putra dilaksanakan dalam dua hari. Pelatihan penggunaan TIK dibagi menjadi 3 (tiga) sesi, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal, tutor atau instruktur mengkondisikan peserta agar berkonsentrasi dan siap menjalani proses pelatihan. Disiapkan juga alat bantu pelatihan berupa *notebook* atau *laptop* dan keperluan lainnya.

Di MANU Putri, kegiatan inti dilaksanakan dengan menjelaskan materi sesuai dengan perencanaan awal sambil peserta mempraktekkan apa yang sedang dibahas. Dalam prosesnya peserta diperbolehkan untuk bertanya sehingga suasana pelatihan menjadi lebih hidup dan peserta menjadi lebih aktif. Sedangkan di MANU Putra, kegiatan inti dilaksanakan dengan khidmat dan penuh konsentrasi. Di hari pertama, instruktur menjelaskan satu persatu materi dengan rinci dan sistematis. Bedanya peserta pelatihan tidak diperbolehkan untuk menyela

penjelasan instruktur, cukup mendengarkan dengan baik dan mencatat setiap materi yang disampaikan. Di hari kedua, setiap peserta diberi waktu untuk bergantian mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat sesuai materi pelatihan. Pada proses ini peserta diperbolehkan untuk melakukan tanya jawab baik dengan instruktur maupun dengan peserta lainnya.

Kegiatan akhir dilaksanakan dengan pemberian tugas dan pembahasan materi yang telah disampaikan. Pada kegiatan akhir, tutor maupun instruktur mempersilahkan peserta untuk bertanya atau menanggapi hal-hal yang berkaitan dengan pelatihan. Dilanjutkan menutup kegiatan pelatihan dengan berdoa bersama.

**c. Kegiatan yang dilakukan dalam Evaluasi Pelatihan Penggunaan TIK untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MANU Putri dan MANU Putra Buntet Pesantren**

Evaluasi dilaksanakan kedua sekolah dengan tujuan melihat sejauh mana tujuan pelatihan penggunaan TIK telah tercapai. Sehingga sekolah dapat melaksanakan tindak lanjut hasil pelatihan TIK dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Dalam kegiatan pelatihan penggunaan TIK, MANU Putri maupun MANU Putra melaksanakan rapat sebagai wadah evaluasi. Rapat ini diadakan setelah kegiatan pelatihan penggunaan TIK selesai



dilaksanakan. Hanya saja di MANU Putri tutor masih dilibatkan dalam rapat evaluasi, sedangkan di MANU Putra, instruktur tidak lagi dilibatkan dalam rapat evaluasi. Di MANU Putri yang menjadi pusat evaluasi adalah peserta pelatihan TIK sedangkan di MANU Putra yang menjadi pusat evaluasi adalah Kepala Sekolah selaku evaluator.

**d. Kegiatan yang dilakukan dalam Tindak Lanjut Pelatihan Penggunaan TIK untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MANU Putri dan MANU Putra Buntet Pesantren**

Tindak lanjut dilaksanakan sebagai upaya perbaikan dan pengembangan program atas temuan-temuan selama proses analisa hasil evaluasi. Tindak lanjut yang dilakukan di MANU Putri Buntet Pesantren berupa pengulangan, pengayaan dan perluasan materi pelatihan. Semua itu disesuaikan dengan hasil evaluasi masing-masing peserta pelatihan penggunaan TIK. Sedangkan tindak lanjut yang dilakukan di MANU Putra adalah merefleksikan diri masing-masing peserta terhadap hasil pelatihan penggunaan TIK apakah sudah cukup puas atau merasa masih kurang. Jika kebanyakan peserta pelatihan merasa masih kurang puas, maka sekolah akan kembali menyusun program pelatihan penggunaan TIK lanjutan dengan penyempurnaan dan hasil evaluasi.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dalam hal ini peneliti memberikan rekomendasi dalam manajemen pelatihan penggunaan TIK penyelenggara harusnya lebih melibatkan pihak-pihak terkait yang lebih kompeten di bidang TIK misalnya lembaga kursus TIK, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang menyelenggarakan pelatihan TIK dan lain sebagainya sehingga diharapkan pelatihan penggunaan TIK akan lebih profesional dan efektif.

### 1. Bagi Guru

Rekomendasi peneliti kepada guru agar tidak pantang menyerah dan bosan dalam menjalani proses pelatihan karena tantangan kemajuan zaman terhadap dunia pendidikan sangatlah besar. Sehingga satu-satunya cara untuk menjawab tantangan tersebut agar tidak tergerus adalah dengan mengikuti perkembangan zaman terutama perkembangan TIK sebagai modal awal memasuki zaman pendidikan modern yang diharapkan akan lebih baik terutama dalam dunia pendidikan Madrasah Aliyah (MA).

### 2. Bagi Kepala Sekolah

Rekomendasi peneliti kepada Kepala Sekolah agar selalu menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, semangat menggali potensi dan etos kerja yang tinggi baik untuk dirinya sendiri maupun untuk guru-guru yang dipimpinnya. Karena sejatinya Kepala Sekolah

harus menjadi contoh model atau suri tauladan bagi seluruh warga sekolah. Jika Kepala Sekolah mempunyai semangat yang tinggi untuk terus meningkatkan kualitasnya, maka hal itu dapat menjadi cambuk positif bagi guru-guru yang dipimpinnya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi peneliti kepada peneliti selanjutnya terutama peneliti dibidang manajemen pendidikan yang mengambil tema sejenis, diharapkan agar lebih menggali lebih baik lagi dikarenakan permasalahan pelatihan ini sangat kompleks terutama dari sisi manajemennya. Untuk itu sedikit permasalahan yang digali dalam penelitian ini bisa dijadikan satu rujukan untuk menggali permasalahan yang lebih khusus lagi dalam rangka optimalisasi manajemen pelatihan penggunaan TIK pada sekolah penyelenggara.

### C. Implikasi

Hasil atau dampak dari simpulan manajemen pelatihan penggunaan TIK yaitu motivasi untuk terus meningkatkan keprofesionalan guru dan pengembangan kemampuan atau kompetensi guru dalam menggunakan TIK yang lebih spesifik. Hal tersebut tentu akan memberikan suatu implikasi bagi guru, Kepala Sekolah, lembaga/instansi sekolah, yayasan penyelenggara pendidikan, staf administrasi, peserta didik dan bagi warga sekolah lainnya. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan

dapat membantu mencari solusi dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru khususnya guru di Madrasah Aliyah (MA).

### **1. Hasil pelatihan penggunaan TIK**

- a. Sekolah menjadwalkan kegiatan pelatihan, sehingga kegiatan pelatihan dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan berkesinambungan serta mencapai hasil yang baik.
- b. Kepala Sekolah turut serta membantu guru dalam mengelola kegiatan pelatihan dan menyiapkan perangkat pelatihan, dalam arti memberikan kritik dan saran yang membangun.
- c. Guru mendapatkan pengalaman dan kemampuan baru terkait program pelatihan penggunaan TIK.
- d. Hasil kegiatan pelatihan disampaikan kepada guru dengan tujuan membimbing untuk perbaikan.

### **2. Peningkatan motivasi untuk terus meningkatkan keprofesionalan guru**

- a. Guru ikut aktif terlibat dalam berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
- b. Guru mengerjakan tugas penuh rasa tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.



- c. Guru memunculkan rasa mencintai sekolah dan mencintai pekerjaan.

### 3. Pengembangan kompetensi guru

- a. Guru mulai mampu menggunakan TIK dasar beserta pengembangan programnya.
- b. Guru dilibatkan untuk mengelola kegiatan pelatihan penggunaan TIK sehingga mempunyai pengalaman dalam manajerial pelatihan yang efektif.
- c. Guru memiliki perspektif baru dan semakin percaya diri dalam menumbuhkan ide-ide yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan perkembangan TIK.

